

Judul : Pansus Minta Dikawal Polri
Tanggal : Kamis, 13 Juli 2017
Surat Kabar : Republika
Halaman : 3

Pansus Minta Dikawal Polri

● MABRUROH,
DIAN FATH RISALAH

KPK sebut pansus ingin mengadu KPK-Polri.

JAKARTA — Panitia Khusus (Pansus) Hak Angket KPK, Rabu (12/7), menyambangi Mabes Polri. Mereka menemui Kapolri untuk meminta pengamanan dalam mengerjakan tugas.

"Kami diminta memberikan pengamanan," ujar Kapolri Jenderal Tito Karnavian sesuai pertemuan dengan pansus. Tito menjelaskan lebih lanjut mengenai pertemuan tersebut. Menurut Tito, di awal-awal diskusi, Pansus Hak Angket KPK memaparkan tugas-tugasnya.

Hal itu disambut baik boleh rekan-rekan kepolisian. Sebab, lanjut Tito, hak angket merupakan hak anggota DPR yang telah diatur dan dilindungi oleh undang-undang (UU). "Tentunya bagi Polri harus menghormati konstitusi, harus menghormati aturan UU," ujarnya.

Selanjutnya, masih menurut Tito, Pansus Hak Angket KPK meminta dukungan serta bantuan institusi Polri untuk memberikan pengamanan, terutama untuk menjaga situasi tetap berjalan dengan kondusif dan terhindar dari kegaduhan, apalagi aksi-aksi anarkistis.

"Memberikan pengamanan agar situasi tetap berjalan kondusif, tidak timbul kegaduhan, apalagi bila sampai timbul aksi-aksi anarkistis, ini tugas dan fungsi Polri menjaga keamanan dan ketertiban selama pansus berjalan," jelasnya.

Selain itu, ujar mantan kapolda Metro Jaya ini, kepolisian juga diminta memberikan pengamanan kepada para

saksi maupun narasumber yang nantinya akan dipanggil oleh Pansus Hak Angket KPK. Tentu saja Tito menjawab siap memberikan bantuan karena sudah menjadi tugas kepolisian untuk memberikan jaminan keamanan kepada seluruh masyarakat Indonesia.

"Kami siap karena ini tugas kepolisian untuk menjamin keamanan setiap warga, apalagi warga yang dipanggil oleh pansus yang merupakan, sekali lagi, hak daripada DPR yang diatur UU," jelasnya.

Bukan hanya itu, tambah mantan kapolda Papua ini, kepolisian juga mengaku siap memberikan pengamanan kepada tiap-tiap anggota Pansus Hak Angket KPK. Alasannya, ada beberapa agenda penyelidikan yang dilakukan pansus di lapangan.

Ketua Pansus Hak Angket KPK Agun Gunandjar mengatakan, kunjungan tersebut merupakan ajang silaturahmi dan halal bihalal antara Pansus Hak Angket KPK dan Polri. "Kami mengucapkan selamat Hari Bhayangkara," ujar dia.

Agun juga mengatakan, kunjungan tersebut untuk membicarakan tugas-tugas Pansus Hak Angket KPK ke depannya. Agun menjelaskan, dalam pertemuan tersebut, pansus memberikan penjelasan kepada Kapolri terkait iktikad dan niat pembentukan Pansus Hak

Angket KPK.

Sementara, Wakil Ketua KPK Laode M Syarif mengatakan, langkah yang dilakukan pansus seperti ingin membenturkan KPK dengan Polri sampai Presiden Joko Widodo. "Pansus angket ini kelihatan ada ingin diadu-adu lagi nih KPK dan polisi, bahkan dalam komentar-komentar semalam (dalam diskusi di televisi) ingin diadu juga dengan Presiden. Ada yang *ngomong* KPK tidak takut dengan Presiden," kata Syarif.

Sebelumnya, salah satu anggota Pansus Hak Angket KPK, Mukhamad Misbakhun, mengatakan, ada 17 penyidik KPK yang melanggar prosedur pengangkatan. Pelanggaran yang dimaksud adalah adanya intervensi dari para pimpinan KPK kepada Kapolri terhadap para penyidik yang berasal dari Polri.

Padahal, menurut Syarif, hubungan KPK dengan Polri saat ini sangat baik dan sama-sama menjalankan tugasnya sebagai lembaga penegak hukum, terutama dalam memberantas korupsi. Sehingga, tuduhan tersebut seperti adanya maksud terselubung dari Pansus Hak Angket KPK yang ingin mengadu domba.

"Kelihatannya ingin mengadu KPK dengan pemerintah, mengadu dengan Polri, dengan kejaksaan," tuturnya.

■ singih wiryono ed: muhammad hafil

KIPRAH PANSUS HAK ANGKET KPK

6 Juli 2017

Menemui koruptor di Lapas Sukamiskin untuk meminta keterangan soal kinerja KPK.

10 Juli 2017

Mengundang mantan menkumham Yusril Ihza Mahendra membahas soal keabsahan pansus sesuai UU.

11 Juli 2017

Mengundang salah satu perumus UU KPK, Romli Atmasasmita, yang menyebut 36 ada orang ditetapkan menjadi tersangka tanpa bukti permulaan yang lemah.

12 Juli 2017

Mengunjungi Kapolri agar pansus diberikan pengamanan dalam menjalankan tugasnya.

Sumber: Pusat Data Republika

'Tudingan Romli Sudah Dibatalkan Pengadilan'

● DADANG KURNIA

JAKARTA — Pengamat hukum pidana dari Universitas Trisakti, Abdul Fickar Hadjar, berpendapat, tuduhan Romli Atmasasmita yang menyebut 36 orang tersangka KPK ditetapkan tanpa bukti permulaan yang cukup adalah tidak logis. Sebab, beberapa perkara yang dituduhkannya sudah disidangkan dan divonis oleh pengadilan. Putusan tersebut bahkan telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

"Mungkin Prof Romli lupa bahwa perkara-perkara yang dituduhkannya sudah disidangkan dan sudah divonis oleh pengadilan dan mungkin juga putusannya telah mempunyai kekuatan hukum tetap," kata Fickar, Rabu (12/7).

Menurut Fickar, fakta tersebut memperlihatkan perkara-perkara yang telah divonis sudah melalui proses pembuktian di pengadilan.

Itu juga berarti bukti-bukti yang ditunjukkan KPK dalam perkara tersebut sudah cukup. "Jika bukti-bukti yang diajukan KPK tidak cukup maka pengadilan akan membebaskan para terdakwa. Artinya, secara logis yuridis sudah terbukti dengan bukti yang cukup."

Fickar melanjutkan, KPK memang pernah beberapa kali kalah dalam praperadilan. Itu artinya KPK juga pernah tidak memiliki bukti cukup atau tidak kuat dan alasan yuridis lainnya. Namun, tidak semua perkara yang menurut Romli ditetapkan tanpa bukti permulaan yang cukup itu lolos dari peradilan.

Sebelumnya, saat memberikan keterangan di depan Pansus Hak Angket KPK, Romli menyatakan, pemberantasan korupsi yang dilakukannya oleh KPK sudah menyimpang dan tidak sesuai dengan jalurnya (*out of the track*).

■ ed: muhammad hafil



KONSULTASI Kapolri Jenderal Polisi Tito Karnavian (keempat kiri) bersama Ketua Pansus Hak Angket KPK Agun Gunandjar Sudarsa (ketiga kanan) didampingi anggota menggelar jumpa pers se usai rapat konsultasi di Gedung Mabes Polri, Jakarta, Rabu (12/7). Kunjungan Pansus Hak Angket KPK ke Mabes Polri sekaligus koordinasi terkait dengan kerja-kerja Pansus.